

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Di SMP Negeri 1 Kepahiang

Hamdani

SMP Negeri 1 Kepahiang
dhannieumr@gmail.com

Abstrak: Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian Juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru kedepannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kepahiang dan Untuk mengetahui problematika yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang. Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kegiatan implementasi Kurikulum 2013, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. Implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal. Jadi kesimpulan penelitian ini adalah Kesulitan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang meliputi beberapa hal seperti: 1) kesulitan dalam menganalisis KI-KD, 2) kesulitan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, 3) kesulitan dalam menentukan dan menggunakan sumber belajar, 4) kesulitan dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, 5) Kesulitan dalam Menerapkan Prinsip Penilaian yang Sesuai dengan Kurikulum 2013, 6) Kesulitan dalam Menentukan Acuan Patokan dan Ketuntasan Belajar, 7) Kesulitan dalam Menerapkan Teknik Penilaian dan Instrumennya, 8) Kesulitan dalam Menerapkan Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, dan 9) Kesulitan dalam Pelaporan Hasil Pembelajaran.

Kata Kunci: Guru PAI, Kurikulum 2013

Pendahuluan

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian Juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Namun di lapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), Kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. (Husalah. 2013), kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum (Sagala, 2009)

Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu hanya sebatas menerangkan dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi.

SMPN 1 Kepahiang merupakan salah satu SMP unggulan di Kabupaten Kepahiang yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Pihak sekolah mengatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut baru dimulai pada bulan Agustus tahun 2014. Sekolah yang berhasil mendapatkan predikat sebagai sekolah berbasis agama pada tahun 2010 dan 2014 ini menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui berbagai kegiatan dan penilaian, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan tema Kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

SMPN 1 Kepahiang sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang tentu saja memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, misalnya dari pembinaan karakter hingga pembelajaran berbasis IT. Sayangnya, sekolah tersebut belum bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara maksimal, padahal pihak guru telah mengikuti berbagai pelatihan kurikulum yang diadakan oleh pemerintah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang”.

Hasil Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “upaya adalah usaha, daya upaya, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, serta syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang mempunyai tujuan mencerdaskan anak bangsa (Desy Anwar, 2003). Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Hasbullah 2010)

Dalam pandangan Islam guru haruslah bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab

mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*) (Marno dan Idris, 2010). Dalam *kebazanah* pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustadz”, “muallim”, “*muaddib*”, dan *murabbi*”. Beberapa istilah pendidikan untuk sebutan guru yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Imam Al-Ghazali (Usman, 2010) mengisyaratkan tiga indikator seorang pendidik atau guru yaitu berilmu, beramal, dan bersedia mengajarkan ilmunya. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik (E. Mulyasa, 2009).

Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran guru lah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama dibangku sekolah, di dunia Pendidikan (Deni Damayanti, 2014).

- a. Penjelasan mengenai peran guru sebagai fasilitator menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dapat disimpulkan bahwa fasilitator, guru sebagai fasilitator mendorong anak menemukan makna sendiri melalui pemecahan masalah secara riil agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- b. Motivator, guru sebagai motivator harus mampu mengarahkan individu terhadap sesuatu, menggerakkan berarti memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu pada individu, dan menopang berarti menguatkan intensitas tingkah laku manusia.
- c. Perencana pembelajaran, sebagai rekayasa pembelajaran guru melakukan tindakan untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmu pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar belajar.
- d. Inspirasi, sebagai inspirasi guru harus mampu mempengaruhi dan mengubah jalan hidup para peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan segala sifat yang terpuji (Ramayulis, 2005). Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana dipahami dari firman Allah yang berbunyi:

فَلذَلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: “Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)". (Q.S. Al-Syura: 15)

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi yang dikutip oleh Muhaimin ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama Islam: a) Senantiasa membekali diri

dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, dalam pengertian bersedia mengembangkan kemampuan profesionalnya, b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, c) Mampu mengelola peserta didik dengan baik, d) Memahami kondisi psikis dari peserta didik, d) Peka dan tanggap terhadap dan kondisi dan perkembangan baru (Muhaimin, 2004).

Kepribadian guru agama adalah keseluruhan dari individu yang terlibat dengan psikis dan fisik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina akhlakul karimah dengan penghayatan secara sadar.

4. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa untuk dapat diangkat pendidik, maka yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar (pasal 28 ayat 2).

Adapun syarat-syarat yang harus di penuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Cakap dan Berkepribadian

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik ditandai dengan mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati peserta didik, sejawat dan masyarakat. (Musaheri, 2007)

b. Ikhlas

Ikhlas secara etimologi berarti suci murni, tidak bercampur dengan sesuatu yang lain, kejujuran dan kelurusan hati. Sedangkan secara terminologi, ikhlas berarti seluruh ketaatan yang semata-mata ditujukan kepada Allah, yakni ketaatan seorang mukmin yang dinamakan *taqarrub* kepada Allah, bukan dilakukan untuk mendapatkan pujian manusia atau maksud apa saja selain *taqarrub* kepada Allah.

c. Berkepribadian

Guru yang mempunyai kepribadian baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya ke arah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

d. Taqwa

Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa.

e. Memiliki kompetensi keguruan

Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru.

5. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa. Secara umum tugas guru agama Islam antara lain; a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-

kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa, e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, f) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, g) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam sangat diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Menurut Imam Al-ghazali, tugas guru pendidikan agama Islam adalah: a) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri, b) Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan, c) Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar (*al-'ilm al-khafiy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-'ilm al-jaly*), d) Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung, e) Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekkan atau meremehkan bidang studi yang lain, f) Menyajikan pelajaran peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka, g) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya, h) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

Kurikulum 2013 (K-13)

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. (Fadlillah, 2014)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya penyampaian tujuan pendidikan nasional. (Oemar Hamalik, 2008)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dalam pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Pergantian kurikulum 2013 yakni kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keberhasilan tujuan kurikulum ini diharapkan dapat membawa pendidikan yang lebih baik kedepannya.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013, secara khusus adalah (M. Fadhillah, 2013)

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang

- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meningkatkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum serta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintahan pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. (Fadlillah 2013)

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, serta untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas.

Terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

- 1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*) fungsi penyesuaian mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengharapakan setiap peserta didik agar memiliki sikap *well adjusted* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
 - 2) Fungsi Integrasi (*the Integrating Function*) mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
 - 3) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik.
 - 4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.
 - 5) Fungsi Pemilihan (*The Selective Funcion*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
 - 6) Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Funcion*) Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. (Imas Kurniasih dan Berlin sani 2013)
3. Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTs

Pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Struktur Kurikulumnya terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Kemudian, untuk beban belajar di SMP/MTs untuk semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pembelajaran per minggu. Yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar di SMP/MTs adalah 40 menit. Artinya, bertambah 5 menit bila dibandingkan dengan SD/MI. Untuk lebih jelas berikut gambaran lengkap Struktur Kurikulum SMP/MTs. (Fadlillah, 2014)

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

b. Kompetensi Lulusan

Selanjutnya, yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 yang diprioritaskan adalah kemampuan sikap (afektif).

c. Penilaian

Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. (Fadlillah, 2014)

5. Urgensi Pengembangan Kurikulum

Dalam menyukseskan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya, kebijakan pemerintah yang kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan sudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

Di Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Perlu dipahami perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga kita akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Hanya menunggu saat yang tepat kapan kurikulum 2013 direalisasikan sebab DPR sudah mengetuk palu yakni menyetujui keberadaan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang menurut Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepat 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013)

6. Metode Pembelajaran kurikulum 2013

Menurut Ahmad dan Lilik dalam Fadlilah Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Imas Kurniasih dan Berlin sani, 2014)

Ada beberapa metode yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013: (a) Metode pembelajaran kolaborasi yaitu strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau kelompok. (b) Metode pembelajaran Individual yaitu strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri. (c) Metode pembelajaran teman sebaya. (d) Model pembelajaran sikap. (e) Model pembelajaran bermain. (f) Metode pembelajaran kelompok. (g) Metode pembelajaran mandiri. (h) Model pembelajaran multimodel yaitu pembelajaran dilakukan dengan maksud akan mendapat hasil optimal dibandingkan hanya satu model.

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Salah satu kelebihan dari metode ceramah ini adalah Tidak terlalu banyak menggunakan waktu dan tenaga karena siswa secara bersama-sama mendengarkan penjelasan guru, dan kelemahannya ialah Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

b. Metode Diskusi

Menurut Suwarna dalam Fadlilah, Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses Tanya jawab, atau metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Kelebihan metode ini adalah situasi kelas akan lebih hidup sebab guru melatih peserta didik untuk berfikir. Kelemahannya, terkadang pertanyaan-pertanyaan menyimpang dari pokok pembahasan.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

e. Metode Penyelesaian masalah

Metode ini disebut dengan metode *problem solving*. Dalam metode ini guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik.

¹ Fadlilah, 2014, Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 191-193.

f. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Dengan kata lain, keteladanan disini sifatnya ialah memberikan atau menunjukkan contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, mulai bulan Desember 2014 sampai Maret 2015, bahwa sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Tujuan penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.

Adapun penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1. Persiapan Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum 2013

Sebelum guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru PAI itu sendiri, khususnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum 2013. Karena kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

Sebagai persiapan menerapkan kurikulum 2013, guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan serta pembimbingan yang diprogramkan oleh pemerintah maupun sekolah sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami konsep kurikulum 2013 baik secara teori maupun secara teknis. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI sebagai berikut:

“Semua guru disini harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan pemerintah, saya sudah dua kali mengikutinya itu pun saya masih kebingungan ketika saya terapkan di kelas, soalnya di kurikulum ini lebih rinci. Menurut saya, kalau bisa pemerintah sering mengadakan pelatihan-pelatihan”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Tetap dengan pemantauan kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang ditunjuk sebagai tim pembimbing, kan di sini sebagian guru ada yang ditunjuk sebagai guru pendamping gitu mas. Yang fungsinya mendampingi teman-teman dalam membuat RPP, cara menerapkan pendekatan saintifik dan lain sebagainya”.

2. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan pembimbingan diatas, usaha guru PAI di SMPN 1 Kepahiang dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi menyusun prota, promes, program mingguan, program harian, analisis silabus dan menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal ini dilakukan agar proses atau aktivitas pembelajaran terstruktur dan terarah, sehingga dapat mempermudah guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI SMPN 1 Kepahiang sebagai berikut:

“Seperti biasanya kita menyusun perangkat, pertama saya membuat prota, ini yang K13 terdiri dari Kompetensi inti, kompetensi dasar dan sub bab secara garis besar. Yang kedua saya membuat promes, di dalamnya ada bulan, trus sub bab dan alokasi waktu. Program mingguan dan harian, ini saya alokasikan untuk mengadakan pengayaan dengan remedial, ini dilakukan oleh semua guru, supaya pembelajaran terarah”

Selanjutnya, guru PAI menganalisis silabus dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai persiapan mengajar di kelas. Sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum mengenai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Silabus pada kurikulum 2013 ini, sudah ada dari pemerintah, namun guru-guru tetap harus menganalisis isi silabus yang telah disiapkan pemerintah sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”

3. Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Kepahiang adalah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a. Kegiatan Awal Atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Levika Dian Anggraini guru PAI berkaitan dengan kegiatan awal sebagai berikut:

“Apersepsi terus motivasi itu, saya lakukan sebelum memasuki pelajaran, disamping itu siswa saya minta untuk menyiapkan bahan yang akan di pelajari, saya pun demikian menyiapkan bahan ajar untuk mereka, apa lagi di kurikulum 2013 ini kan bukunya masih tidak ada terpaksa saya tayangkan failnya”

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI SMPN 1 Kepahiang, sudah sesuai dengan standar proses pada kurikulum 2013 yang disebut dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang meliputi: Mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi. hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung Namun, untuk menerapkan pendekatan saintifik masih dirasa belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta Guru PAI masih terbawa dengan kebiasaan lama yaitu model pembelajaran KTSP.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir pembelajaran Guru PAI SMPN 1 Kepahiang menyimpulkan hasil dari pembelajaran secara umum terhadap peserta didik serta menyampaikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.

4. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Termasuk kegiatan guru PAI SMPN 1 Kepahiang dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 yaitu evaluasi atau penilaian proses pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah dengan penilaian secara komprehensif atau penilaian autentik.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Namun untuk aspek sikap sejauh ini masih belum terlaksana dengan karena guru PAI masih kebingungan. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa untuk aspek sikap, penilaian yang dilakukan Guru PAI disini belum maksimal. Sejalan ini yang sudah terlaksana hanya penilaian observasi dan penilaian diri, hal itu disebabkan Guru PAI masih dalam tahap pemahaman karena banyaknya aspek penilaian kurikulum 2013, membuat Guru PAI harus benar-benar paham konsep dan teknik penilaian yang ada.

Sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI tentang penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Aspek pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan Guru PAI menggunakan penilaian (1) Tes tulis, yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan uraian kepada siswa (2) Tes lisan, yaitu dengan memberi pertanyaan secara ucap/ lisan terkait dengan materi yang telah diajarkan. (3) Pemberian tugas, yaitu dengan meminta siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Aspek keterampilan

Untuk aspek keterampilan Guru PAI menggunakan penilaian praktik yaitu dengan meminta siswa untuk mempragakan terkait dengan tema, karena kebanyakan materi PAI menggunakan praktik.

Berkaitan dengan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 Ibu Levika Dian Anggraini selaku Guru PAI berpendapat sebagai berikut:

“Untuk penilaian proses pembelajaran disini saya mengikuti format penilaian K-13, menurut saya bagus, namun juga harus didukung oleh pendidik yang profesional, jadi setidaknya pelatihan- pelatihan memang harus ditingkatkan. Dari tiga aspek yang harus dinilai, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan satu-kesatuan, meskipun penilaian yang saya terapkan belum maksimal namun itu semua perlu bertahap karena penilaiannya memang agak banyak dan ribet”.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Susi Andriyani selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Kepahiang, berikut petikan wawancaranya:

“Kalau disini, penerapan K-13 itu selalu dipantau dari Kepala sekolah terus tim pengawas, Untuk Guru-guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas tujuh (VII) sampai kelas delapan (VIII) benar-benar menerapkan K-13, termasuk penilaian yang sekarang agak banyak dan perlu pemahaman yang mendalam, kita sudah terapkan walaupun untuk menuju seratus persen kita masih bertahap. Kadang hanya sampai tiga “Em”. Jadi tidak semuda membalikkan telapak tangan. Guru-guru perlu bertahap” Selain itu Bapak Nazarudin selaku Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang.”

Problematika Yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI, Waka Kurikulum serta Kepala Sekolah, berkaitan dengan problem atau masalah yang dihadapi Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Problem Teoritis

Problem yang dihadapi Guru PAI di SMPN 1 Kepahiang, salah satunya adalah problem yang berkaitan dengan pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada standar proses dan standar penilaian. Sehingga guru PAI harus benar-benar mempersiapkan diri, serta memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

a. Guru PAI sulit mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam mengajar.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Guru-guru di SMPN 1 Kepahiang khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga dalam penerapannya di kelas model pendekatan yang digunakan campuran antara KTSP dan Kurikulum 2013.

Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar proses, secara otomatis pola mengajar guru dikelas juga harus dirubah. Namun, guru PAI di SMPN 1 Kepahiang mengaku sudah terbiasa dengan konsep pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sehingga untuk merubah kebiasaan tersebut guru PAI masih kesulitan.

b. Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

Terjadinya perubahan pada standar proses dalam kurikulum 2013, serta kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013 dari pemerintah membuat guru PAI di SMPN 1 Kepahiang lemah dalam memahami standar proses pada kurikulum 2013 (pendekatan saintifik). Sehingga guru PAI masih kebingungan dan kurang maksimal ketika kurikulum tersebut diterapkan di kelas. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Menurut guru PAI pendekatan saintifik memang bagus, namun juga harus didukung oleh guru dan siswa. Selama ini yang menjadi masalah guru PAI dalam menerapkan pendekatan tersebut adalah sulit untuk memahami dan bingung cara menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, apa lagi pelatihan dari pemerintah kebanyakan hanya dengan ceramah, akibatnya guru PAI masih kebingungan. Disamping itu mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik, sehingga tidak jarang pembelajaran beralih pada model pembelajaran KTSP.

Selain itu guru PAI masih merasa kesulitan untuk menyiapkan media, membuat siswa bertanya sesuai dengan konsep pendekatan saintifik, serta alokasi waktu yang diberikan masih kurang. Artinya tidak semua poin dalam pendekatan saintifik terlaksana dengan sempurna, sedangkan kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: Mengamati, menanya, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Nazarudin selaku guru PAI juga di SMPN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

“Saya pribadi untuk penggunaan lima Em (M) di kelas masih kesulitan, untuk membuat siswa bertanya itu susah, apa lagi yang tidak punya bekal. Terus media, dan waktunya masih kurang walaupun sudah ditambah tiga jam untuk PAI, karena lima Em itu menurut saya harus punya waktu yang cukup, selain itu kalau siswanya kurang aktif tidak bisa.”

c. Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Tidak hanya standar proses yang mengalami perubahan, standar penilaian dalam kurikulum 2013 juga mengalami perubahan. Ada tiga aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran, dan masing-masing aspek mempunyai format penilaian yang berbeda-beda, sehingga hal ini menjadikan guru PAI di SMPN 1 Kepahiang kesulitan dalam memahami dan menerapkan penilaian tersebut.

Guru PAI menganggap penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu sulit, disamping itu guru PAI masih kebingungan dengan format dan cara penilaiannya. Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013, membuat guru PAI kebingungan, sedangkan siswa yang di nilai satu-persatu dari sekian banyak siswa.

2. Problem Teknis

Selain problem teoritis, problem yang dihadapi guru PAI di SMPN 1 Kepahiang adalah problem teknis yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan sosialisasi, pelaksanaan serta persiapan dan kesiapan Guru, Sekolah, maupun Pemerintah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum 2013.

a. Kurang maksimalnya pelatihan atau pembimbingan kurikulum 2013 terhadap guru PAI

Meskipun Pemerintah sudah mengadakan pelatihan, namun guru PAI di SMPN 1 Kepahiang mengaku masih kurang dengan adanya pelatihan tersebut. Menurut guru PAI banyak yang harus dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013, sedangkan sejauh ini pelatihan masih kurang maksimal, pelatihan hanya mengedepankan ceramah dari pada praktik. Akibatnya guru PAI masih kebingungan dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013.

Kurang maksimalnya pelatihan kurikulum menimbulkan masalah bagi guru-guru khususnya guru PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah berusaha membentuk tim pembimbing dari guru-guru yang senior di sekolah tersebut, namun hal itu masih belum maksimal karena keterbatasan SDM (guru senior) yang mampu membimbing guru yang lain.

- b. Tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa dalam bentuk print out dari Pemerintah Selain pelatihan yang masih kurang, buku pegangan guru maupun siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepahiang juga belum ada hingga sekarang.
- c. Kondisi siswa yang kurang mendukung dan waktu yang kurang memadai untuk menerapkan pendekatan saintifik

Budaya belajar siswa di Indonesia memang masih jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menanya dan mengeksplorasi materi dari buku. Namun di SMPN 1 Kepahiang buku kurikulum 2013 belum ada dan siswa tidak semuanya mau mempersiapkan materi yang akan diajarkan, sehingga guru PAI harus pandai-pandai mengkondisikan siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif.

Guru PAI mengaku alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang sudah ditambah dari dua jam menjadi tiga jam dalam satu kali tatap muka, namun demikian guru PAI masih merasa alokasi waktu yang diberikan masih belum memadai ketika pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut guru PAI menerapkan pendekatan saintifik butuh waktu yang panjang.

Problem implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan problem yang dialami guru di SMPN 1 Kepahiang adalah kurang fahaman guru senior masalah teknologi, kurang meratanya sosialisasi kurikulum 2013 oleh pemerintah kepada guru, kompetensi guru kurang karena kebanyakan guru PAI adalah guru yang sudah senior. Pada tahap pelaksanaan, guru yang kurang paham teknologi akan berdampak pada pengadaan media pembelajaran yang kurang dan kepasifan siswa di kelas. Tidak hanya itu, ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi problem implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang.

Solusi dari problem implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang pada tahap perencanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di antaranya dengan sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013 secara merata dan menyeluruh sehingga profesionalisme guru juga akan meningkat. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran bisa dengan motivasi dan apresiasi terhadap siswa, agar siswa antusias dan pembelajaran juga bisa lebih kondusif. Guru dapat memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media pembelajaran, bisa juga dengan memodifikasi alat peraga yang sudah ada serta pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Solusi untuk mengatasi problem pada evaluasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang identifikasi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru PAI di SMPN 1 Kepahiang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kegiatan implementasi Kurikulum 2013, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. Implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal.

2. Kesulitan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang meliputi beberapa hal seperti: 1) kesulitan dalam menganalisis KI-KD, 2) kesulitan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, 3) kesulitan dalam menentukan dan menggunakan sumber belajar) kesulitan dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, 5) Kesulitan dalam Menerapkan Prinsip Penilaian yang Sesuai dengan Kurikulum 2013, 6) Kesulitan dalam Menentukan Acuan Patokan dan Ketuntasan Belajar, 7) Kesulitan dalam Menerapkan Teknik Penilaian dan Instrumennya, 8) Kesulitan dalam Menerapkan Karakteristik Penilaian Kurikulum 2013, dan 9) Kesulitan dalam Pelaporan Hasil Pembelajaran.
3. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepahiang terdiri dari sarana-prasarana yang sudah cukup memadai, Semangat tenaga pendidik (Guru) dalam menerapkan kurikulum 2013 dan Aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pendukung implementasi kurikulum 2013.

Bibliografi

- Daryanto dan Sudjendro Herry, *Siap menyongsong kurikulum 2013*, Gava Media, Yogyakarta, 2014
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Desy Anwar. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia, 2003
- E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 (Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Imam Wahyudi, 2012, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2012
- Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Kata Pena, Surabaya, 2014
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010
- Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013)*, Jakarta: Kata Pena, 2013
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013(Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013)*, Jakarta: Kata Pena, 2013
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhammad Ali ,*diakses dari www/http. labels Iptek pendidikan ciri-ciri kurikulum 2013. html*,
- Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2007
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009